



Pengaruh Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Mardan^{1*}, Hamidsyukrie ZM¹, Asrin¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v7i1.506](https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.506)

Sitasi: Mardan, M., ZM, H., & Asrin, A. (2023). Pengaruh Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 18–21. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.506>

*Corresponding Author:

Mardan, Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana, Universitas
Mataram, Indonesia
Email: mardanspd924@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Populasi penelitian ini adalah guru SD di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 101 orang guru dan sekaligus sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh kegiatan kelompok kerja guru terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan KKG berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebesar 51,1% dengan $p = 0,001$. Artinya, semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru (KKG), Kinerja Guru, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Kinerja guru berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan (Gusman, 2018). Hal ini dapat terlihat dari rasa tanggung jawab moral yang diterima. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam maupun di luar kelas. Secara umum, kinerja guru dapat diartikan sebagai unjuk kerja/hasil kerja yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas, dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Kurnia et al., 2020).

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru berada pada kategori kurang baik hal ini berdasarkan pada hasil kemampuan membaca peserta didik kelas IV (empat) Sekolah Dasar yang rendah. Menurut Kemdikbud (2013) berdasarkan hasil survey *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) bahwa prestasi literasi membaca siswa kelas IV Indonesia (405) berada di bawah rata-rata internasional (500), dan berada pada peringkat 41 dari 45 negara peserta. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh

Kharizmi, (2015) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan SD di Indonesia juga tercermin dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat SD yang dilaksanakan oleh *The International for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang menunjukkan bahwa siswa SD di Indonesia berada pada urutan ke 26 dari 27 negara peserta studi.

Kondisi belum optimalnya kinerja guru sekolah dasar juga terjadi di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) Kabupaten Lombok Tengah, SD memperoleh hasil UKG sebesar 50.54, SMP 54.14, SMA sebesar 57.92, dan SMK sebesar 54.12. Dari hasil tersebut, pada jenjang SD menempati urutan paling rendah dibanding Kabupaten lainnya (Neraca Pendidikan Daerah NTB, 2020/2021).

Perolehan hasil UKG tersebut menentukan penilaian kinerja guru. Guru yang memiliki nilai di bawah standard akan mengikuti pelatihan, sementara guru yang nilainya di atas standard akan menjadi mentor guru pembelajar sekaligus mendapat sertifikat pendidik. Menurut Zulkifli, (2018) faktor yang menyebabkan nilai UKG rendah terdiri dari faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kompetensi guru, kemampuan literasi guru, dan profesionalisme guru. Sedangkan faktor eksternal yaitu komposisi soal.

Melihat kondisi yang dikemukakan di atas, dibutuhkan evaluasi terhadap kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar dan dibutuhkan peningkatan kinerja mengajar guru. Mengingat bahwa begitu pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar maka kinerja guru perlu ditingkatkan, dibina dengan baik secara teratur dan terus menerus sehingga guru benar-benar memiliki kinerja mengajar yang profesional. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, maka guru harus memiliki wadah tersendiri untuk meningkatkan profesionalitas kerjanya, yaitu melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat kecamatan. Kelompok kerja guru adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat nonstruktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Al Rasyid, 2015).

Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki 14 kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah secara keseluruhan telah diterapkan pelaksanaan KKG. Program ini secara langsung diawasi dan dipantau oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki 51 orang pengawas sekolah yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksanaan KKG di Kabupaten Lombok Tengah di jalankan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang terbagi menjadi 4 cakupan wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Kecamatan Pujut memiliki 77 Sekolah Dasar yang terdiri dari 72 Sekolah Negeri dan 5 sekolah swasta. Pelaksanaan KKG di tingkat Kecamatan Pujut, sekolah dasar dikelompokkan berdasarkan gugus sekolah yang terdiri dari 6-7 sekolah dasar. Masing- masing gugus memiliki sekolah inti dan sekolah imbas. Sekolah inti merupakan sekolah yang menjadi tempat perencanaan kegiatan KKG sekaligus tempat berdiskusi, dan sekolah imbas adalah sekolah yang menjadi anggota dari suatu gugus. KKG di Kecamatan Pujut terdistribusi dari 3 gugus, adapun yang menjadi sekolah inti adalah SD Negeri 1 Kawo, SD Negeri 2 Sengkol, dan SD Negeri Ketangan.

Kenyataannya KKG dipandang belum efektif dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di gugus tersebut. Kegiatan yang sudah direncanakan tidak selalu mendapat respon positif dari guru. KKG dipandang sebagai kegiatan formalitas yang harus diikuti tanpa adanya *output* yang jelas, selain itu guru dalam kegiatan KKG kurang memiliki inisiatif atau selalu membutuhkan panduan dari narasumber untuk memajukan kegiatan KKG. Hasil penelitian Koestiyati,

(2020) mengungkapkan bahwa kegiatan KKG berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok kerja guru (KKG) sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Kegiatan KKG dapat dikatakan sebagai sarana dalam mengembangkan kinerja guru dalam bentuk kelompok belajar yang terdiri dari para guru. Kegiatan KKG dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggambarkan fenomena dengan lebih detail dengan data-data berupa data kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan korelasional dan pendekatan *ex post facto*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Gugus 09 Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas sekolah dasar yang mengikuti KKG di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 136 guru. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga jumlah sampel sebesar 101 guru. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*.

Sebelum instrument penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji multi kolinieritas, dan uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

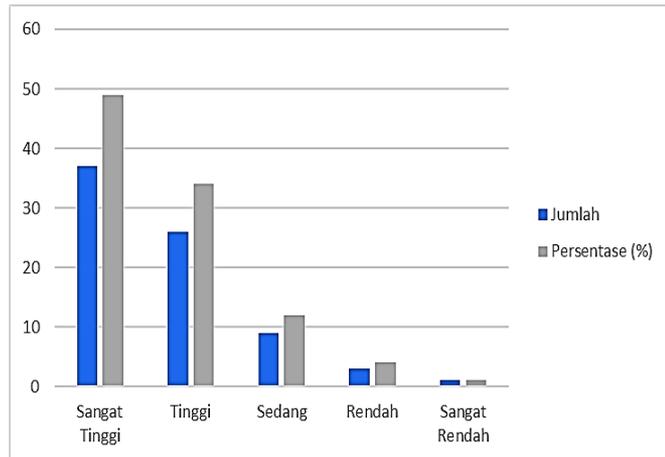
Variabel kegiatan KKG diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 1, dari 101 responden diperoleh skor tertinggi 149 dan terendah 75. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Tabel 1: Persepsi Responden terhadap Kegiatan KKG

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
135 - 149	Sangat Tinggi	47	49%
120 - 134	Tinggi	36	34%
105 - 119	Sedang	12	12%

90 - 104	Rendah	5	4%
75 - 89	Sangat Rendah	1	1%
Total		101	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap kegiatan KKG termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 47 responden (49%). Tanggapan responden yang menyatakan kegiatan KKG sangat rendah sebanyak 1 orang (1%). Visualisasi data pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan KKG

Analisis regresi linier tunggal digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap satu variable terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier tunggal digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru dan pengaruh supervise akademik terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi linier tunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Tunggal I

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kegiatan KKG	Kinerja Guru	61,667	0,715

Hasil analisis regresi linier tunggal tersebut menjadi persamaan berikut: $Kinerja\ guru = 61,667 + 0,715 \times Kegiatan\ KKG$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Konstanta menunjukkan besaran nilai variable terikat (dependen) jika variable bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 61,667 yang berarti jika variable kegiatan KKG bernilai 0, maka kinerja guru adalah sebesar 61,667; (2) Koefisien yang bernilai positif pada variable bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variable bebas maka akan diikuti peningkatan pada variable terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan

pada kegiatan KKG, maka akan diikuti peningkatan pada kinerja guru.

Besarnya pengaruh KKG terhadap kinerja guru dapat ditentukan melalui koefisien determinasi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3: Koefisien Determinasi Kegiatan KKG terhadap Kinerja Guru

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R ²)
Kegiatan KKG	Kinerja Guru	0,511

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,511 sehingga kontribusi pengaruh variable kegiatan KKG terhadap kinerja guru adalah sebesar $0,511 \times 100\% = 51,1\%$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji statistik pada pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kegiatan KKG sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,400 (positif), maka hipotesis 1 (H1) diterima, yang berarti bahwa kegiatan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan KKG berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Terkait dengan KKG ini, Abdillah, (2019) menjelaskan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah. KKG merupakan forum atau organisasi yang bersifat non-struktural yang mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. Keberadaan KKG menjadi bagian dari perwujudan system pembinaan profesional, karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan profesional guru, mutu proses belajar mengajar, serta hasil belajar dengan medayagunakan segala sumberdaya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas

kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya. Prinsip kerja KKG yaitu kegiatan dari guru, oleh guru dan untuk guru dari semua sekolah. Kelompok Kerja Guru beranggotakan semua guru di dalam gugus yang bersangkutan yang secara operasional, Kelompok Kerja Guru dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran (Sukirman, 2020).

Tujuan KKG menurut Mulyasa (2013) adalah untuk memecahkan berbagai tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kegiatan KKG harus dilaksanakan secara *continue*, terprogram, dan terjadwal berdasarkan kebutuhan para guru di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan KKG memberikan dampak positif bagi para guru dalam proses belajar mengajar, karena kegiatan yang dibahas dalam KKG berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan KKG para guru dituntut untuk berperan aktif dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan dalam KKG, yakni terdapat kerjasama antara satu guru dan guru lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa Kegiatan KKG berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebesar 51,1% dengan $p = 0,001$. Artinya, semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Abdillah, R. (2019). *Evaluasi Program Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Al Rasyid, H. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 24(2), 143-150.
- Dewi, D. (2017). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*, 4(2), 101-107.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja.
- Gusman, H. E. (2018). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Hasanah. (2014). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional Dan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Gunung Agung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4 (2), 46-57.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Supervisi Akademik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, II(2), 11-21. file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 (jurnal) (2).pdf
- Koestiyati, A. (2020). *Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* (Vol. 2507, Issue February).
- Kurnia, D., Syafaruddin, S., & Setyaningsih, R. (2020). Korelasi Keharmonisan Hubungan Sosial antar Guru dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Pekanbaru. *Ciencias : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (1), 12-30. Retrieved from <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/47>
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*. 4 (1), 1-8. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4385>
- Zulkifli, N. (2018). Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa. *Educhild*, 7, 75-81. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v7i1.5118>